

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap manusia sebagai salah satu cara untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga dapat membentuk manusia yang memiliki kuliatas serta karatkter yang baik dan setiap diri manusia memiliki pandangan cita-cita.

Pendidikan berjalan melalui seluruh aktivitas manusia yang dibarengi suatu proses belajar mengajar, hubungan dan juga komunikasi. Tiga hal tadi adalah kebutuhandari manusia sebagai makhluk sosial dan keberadaan individu. Berubah berarti mengubah sikap serta pengalaman. Oleh karena itu, perubahan serta perkembangan dalam pendidikan harus terjadi sesuai dengan perubahan budaya di kehidupan.¹

Pendidikan adalah sarana yang penting untuk dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia mendukung keberlanjutan pembangunan nasional. Pendidikan berperan penting di dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten pada pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, maka pendidikan wajib dirancang serta dijalankan oleh guru atau pendidik sehingga pendidikan dapat dilaksanakan.

Aktivitas siswa yang masih tergolong rendah disebabkan karena siswa

¹ Roseta Perdana Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sdn Sajen 02 Pacet- Mojokerto," *JPGSD* 02, No.3, (2014), 2.

jarang mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Seperti halnya waktu tanya jawab materi yang relevan selama kegiatan berlangsung, khususnya pada mata kuliah kewarganegaraan, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, dan saat guru mengajukan pertanyaan di akhir mata pelajaran hanya tiga orang yang menjawab. Kurangnya kegiatan pembelajaran pada sekolah pula dapat sebabkan oleh model pembelajaran yang kurang variasi serta penggunaan dari media pembelajaran yang belum bisa menarik perhatian siswa.¹

Belajar juga di anggap sebagai rangkaian upaya atau kegiatan guru. Proses pembelajaran juga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Sadiman, suatu aktivitas yang dilakukan waktu proses pembelajaran mencakup aktivitas: semangat siswa dikelas berikutnya, mengajukan pertanyaan yang kurang jelas, mencatat, menyimak, berpikir, membaca serta segala aktivitas untuk menunjang hasil belajar. Peningkatan terhadap kualitas dari proses serta hasil belajar peserta didik harus diupayakan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi.

Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya dalam hal pendidikan mengenai nilai moral, tetapi dari segi nilai pendidikan yang lain misalnya nilai sosial, nilai politik dan ekonomi, sebab Pancasila sebagai mata pelajaran utama warga negara, dan Undang-Undang Dasar 1945 juga menitikberatkan pada ragam nilai dan kehidupan sehari-hari. Performa dalam hidup warga umumnya dianggap nilai dan pendidikan moral.²

¹ Tina Sheba, Cornelia Sitompul, Tiomarni Sagala, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (Nth) di Kelas V Sd Negeri 173119 Peanajagar Tapanuli Utara," *Jurnal Tematik* 7, No. 1, (Juni, 2018), 15.

² Norliana, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, No. 3, (November, 2018), 220.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 26 tentang warga negara, mengenai sebagai warga negara adalah rakyat Indonesia asli serta warga negara lain yang telah di sahkan menggunakan Undang-Undang Dasar sebagai warga negara yang syarat tentang kewarganegaraan telah di tetapkan oleh undang-undang.

Orang-orang yang berasal dari negara lain, contohnya orang Cina, orang Arab, orang Belanda, dan negara lainnya yang menetap di negara Indonesia, serta mengakui bahwa Indonesia sebagai tanah airnya dan memiliki sikap setia pada Negara Indonesia yang bisa menjadi warga negara.³

Tujuan dari pendidikan yang ada pada sekolah wajib bisa mendukung suatu kompetensi tamatan sekolah, seperti pengetahuan, sikap, kemampuan dan nilai dalam berinteraksi menggunakan sosial, budaya, alam dan keperluan wilayah. Hal ini tidak dapat terlepas peran suatu pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan masyarakat negara yang baik. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu pembelajran yang hanya mempelajari tentang membuat masyarakat negara yang dapat tahu dan mampu melaksanakan kewajiban serta hak guna menjadi warga negara yang baik, terampil, cerdas, serta berjiwa seperti yang terdapat di pada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Model pembelajaran pada umumnya disusun sesuai dengan prinsip serta teori perihal pengetahuan. Sedangkan para ahli dalam menyusun suatu model pembelajaran ini bedasarkan prinsip pembelajaran, teori sosiologis, analisis sistem, psikologis, serta teori lainnya yang dapat membantu. Joyce & weil mengemukakan pendapat tentang model pembelajaran adalah rancangan yang

³ Waqiatul Masrurah, *Buku Ajar Civic Education (Pendidikan Kewargaan)* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 28-29.

bisa di gunakan untuk membebuat rencana pembelajaran dalam jangka panjang atau kurikulum, merencanakan bahan ajar, serta mengarahkan proses pembelajaran yang berada dalam kelas maupun yang ada di tempat lainnya. Model pembelajaran juga bisa di jadikan suatu pilihan, artinya seorang pendidik bisa memilih model pembelajaran yang harus sesuai serta tepat untuk bisa mencapai tujuan dalam pendidikan.⁴

Proses pembelajaran dapat terintegrasi, berbagai model pembelajaran dapat di terapkan dalam suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memilih model pembelajaran harus sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, karakteristik dari siswa, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran⁵

Model pembelajaran merupakan suatu proses atau sistematis yang bisa di gunakan untuk memandu pencapaian tujuan dari pembelajaran, meliputi teknik, strategi, materi , metode, media, dan alat penilaian pembelajaran.⁶ Model pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi atau cara mengajar sehingga dapat mewujudkan tujuan dari model pembelajaran. Model pembelajaran yang memiliki kesamaan dapat membuat rasa bosan, siswa merasa tidak tertarik, kepribadian siswa yang tidak terbentuk, malas dan semangat belajar siswa akan berkurang hal ini akan berpengaruh pada buruknya prestasi akademik siswa. Sehingga guru harus pintar menyediakan model pembelajaran yang berbeda-beda dengan model pembelajaran sebelumnya. Menetapkan model pembelajaran yang diperbarui dan

⁴ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 132-133.

⁵ Feri Tristanto, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 82.

⁶ Muhamad Afandi, dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

dikembangkan yang memungkinkan siswa menjadi lebih kreatif, antusias dalam belajar, dan membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tinggi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal ini, maka perlu. Selama ini model pembelajaran yang bisa digunakan guru sudah diperbaiki dan dimutakhirkan. Guru bisa meningkatkan dan memutakhirkan model pembelajaran agar bisa memberikan suasana dalam pembelajar yang berbeda serta menciptakan hasil belajar siswa yang meningkat.⁷

Model pembelajaran *numbered head together* dapat membantu meningkatkan pembelajaran ppkn yang sudah dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, metode ini juga akan melibatkan gerak otak peserta didik yang secara otomatis juga akan menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas serta memberikan semangat terhadap siswa untuk terus belajar.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pada siswa saat pembelajaran. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sebelum dilakukannya penelitian. Peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang masih bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pembelajaran. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, masih banyak siswa yang hanya asik berbicara sendiri dan teman sebangku, ada juga yang hanya asik bermain dengan mainan yang di bawa dari rumah seperti mainan kartu wayang, dan malas mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sapraji selaku wali kelas 3

⁷ Leydhi Andhita, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbasis Kurikulum 2013," *Wacana Akademika* 2, No. 1 (2018), 87.

di SDN Murtajih 3 beliau menyampaikan bahwa beliau juga pernah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan cara berkelompok. Tetapi, masih ada siswa yang masih sulit untuk fokus dalam pada saat menyampaikan materi.

Peneliti mengharapkan dapat meningkatkan pembelajaran ppkn siswa di SDN Murtajih 3 dengan penggunaan model pembelajaran. Peneliti dapat menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran ppkn. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas 3 di SDN Murtajih 3 Pademawu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *numbered head together* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?
3. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *numbered head together* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *numbered head together* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?
3. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *numbered head together* dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, yaitu untuk lebih aktif serta meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar bekerjasama dengan teman-teman satu kelas.
- b. Bagi guru, yaitu dapat memperluas model pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan salah satunya model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- c. Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan sekolah .

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas, yaitu adanya peningkatan penggunaa model pembelajaran *numbered head together* untuk meningkatkan pembelajaran Ppkn siswa kelas 3 di SDN Murtajih 3 Pademawu.

F. Ruang Lingkup

Didalam penelitian ini hanya akan fokus membahas penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran ppkn siswa kelas 3 di SDN Murtajih 3 Pademawu.

1. Variabel *input*

Variabel *input* dalam penelitian ini adalah siswa, guru di SDN Murtajih 3 Pademawu.

2. Variabel proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang di gunakan adalah model pembelajaran *numbered head together*.

3. Variabel *output*

Variabel *output* didalam penelitian ini yaitu meningkatkan pembelajaran ppkn.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman didalam memahami permasalahan yang telah penulis teliti, terutama pada judul yang telah di gunakan, maka perlu penekanan mengenai istilah-istilah berikut ini:

1. Model pembelajaran *numbered head together* adalah salah satu model pembelajaran yang bisa melatih kemampuan dari siswa dalam bekerja sama dengan teman satu kelas dengan kegiatan kerja kelompok.
2. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat di gunakan untuk mengembangkan nilai moral terhadap budaya bangsa Indonesia. Selain itu juga memberikan pengetahuan dan dapat mengembangkan karakter siswa yang harus di sesuaikan dengan budaya bangsa Indonesia.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn dengan Menggunakan Model *numbered head together* (NHT) Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Muhammad Muzaki Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro. Kedua skripsi dengan judul , “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media Botol Ajaib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas IV

SDN Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021” oleh Annisa Fitria Lathifa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Skripsi penelitian diatas, yang pertama ada kesamaan serta perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti buat, yakni sama-sama membahas tentang “Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ppkn”. Perbedaan dari penelitian yang peneliti buat dengan skripsi tersebut terletak objek penelitian yaitu penelitiannya di fokuskan pada siswa kelas V. Sedangkan objek penelitian yang peneliti buat yaitu penelitiannya di fokuskan pada siswa kelas 3.

Kedua, terdapat kesamaan serta perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti buat, yakni sama-sama membahas tentang “Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ppkn”. Perbedaan dari penelitian yang peneliti buat dengan skripsi tersebut terletak pada fokus dan objek penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan media botol ajaib untuk meningkatkan hasil belajar ppkn siswa kelas IV. Sedangkan fokus dan objek penelitian yang telah peneliti buat yaitu penggunaan model pembelajaran *numbered head together* untuk meningkatkan pembelajaran Ppkn siswa kelas.